Pentingnya Materi Lingkungan dalam Proses Pembelajaran bahasa Indonesia

Novia Rahma Rindha/19016182

nrahmarindha@gmail.com

Pendidikan lingkungan merupakan usaha untuk melestarikan, menjaga lingkungan, dan ekosistem makhluk hidup agar dapat memberikan keseimbangan dalam keberlangsungan kehidupan. Pendidikan lingkungan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia sebab pendidikan lingkungan dapat mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar. Menurut Ramadhan, Sukma, dan Indriyani (2019) menyatakan bahwa kerusakan lingkungan akan mengakibatkan krisis ekologi yang menimbulkan serangkaian masalah alam sumber daya, iklim, polusi, makanan, dan ekonomi sebab lingkungan yang menentukan kehidupan, kesehatan masyarakat, juga perkembangan spiritual dan moral.

Menurut Sukma, Ramadhan, dan Indriyani (2020) bahwa pendidikan lingkungan adalah bidang pendidikan yang muncul ketika terjadi distorsi lingkungan akibat dari usaha manusia untuk menguasai alam. Manusia kebanyakan hanya memikirkan diri sendiri tanpa peduli pada dampak yang dihasilkan jika tidak menjaga lingkungan. Misalnya, masyarakat sering membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan terjadinya banjir. Oleh sebab itu, diperlukannya kesadaran diri untuk menjaga lingkungan ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan lingkungan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Kridalaksana hakikat bahasa (dalam Suardi, Syahrul, dan Yasnur Asri, 2019) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Perkembangan sosial dan pembentukan identitas sosial anak berkaitan dengan pemerolehan bahasa. Hubungan antara pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa biasanya berbeda. Pemerolehan bahasa diperoleh dalam lingkungan kehidupan sehari-hari sedangkan pembelajaran bahasa diperoleh secara formal dengan mematuhi konsep-konsep. Lingkungan di sekitar anak terutama lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pemerolehan bahasa sebab setelah pemerolehan bahasa, anak mengalami pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga merupakan berperan utama dalam menanamkan pengetahuan, nilai dan sikap tentang lingkungan kepada anak. Sebab menurut Ramadhan, Sukma, dan Indriyani (2019) pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengajak anak berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan agar anak dapat berperan serta dalam menjaga lingkungan.

Salah satu pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan lingkungan kehidupan manusia adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga berperan sangat penting dalam menguasai ilmu dan teknologi. Lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat bagi siswa atau anak dalam menyampaikan gagasan dan perasaan menggunakan bahasa yang baik. Oleh sebab itu, perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar supaya mampu meningkatkan pengetahuan siswa atau anak tentang lingkungan yang dapat digunakan juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikatif dalam menggunakan materi lingkungan.

Dalam pendidikan lingkungan, guru juga berperan penting dalam pengajaran pendidikan lingkungan sebab guru menghasilkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan pelestarian lingkungan dan perlindungan alam. Guru bahasa Indonesia memiliki peran penyinh sebab bahanya bukan hanya digunakan dalam berkomunikasi tapi bahasa Indonesia memiliki kaitan dengan masalah ilmu-ilmu lainnya. Kiyanti menyatakan bahwa karya sastra mempunyai kaitan dengan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat keliru bila dunia pendidikan selalu menganggap bidang eksata lebih utama dibandingkan ilmu sosial atau ilmu-ilmu kemanusiaan (Dalam Sukma, Elfia dan Ahmad, 2016). Oleh sebab itu, dengan menggabungkan pendidikan lingkungan ke dalam kelas bahasa

dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pendidikan lingkungan melalui proses pembelajaran bahasa yang bermakna.

Berdasarkan penelitian penulis 63,6% sangat setuju dan 36,4% setuju bahwa bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam pendidikan lingkungan. Sebanyak 31,8% responden sangat setuju dan 68,2% setuju bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan materi lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 68,2% responden setuju dan 31,8% sangat setuju bahwa pemanfaatan materi lingkungan dapat mengembangkan dan meningkatkan minat dan semangat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 68,2% setuju dan 31,8% sangat setuju bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan utama dalam pendidikan lingkungan. 77,3% setuju dan 22,7% sangat setuju bahwa materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat untuk berkomunikasi dengan baik antara siswa dan lingkungan. 59,1% setuju dan 40,9% sangat setuju bahwa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia guru mengajak siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. 72,7% setuju, 18,2% sangat setuju, dan 9,1% menyatakan kurang setuju bahwa media pembelajaran bahasa Indonesia yang paling disukai adalah mengenai lingkungan. 68,2% setuju dan 31,8% sangat setuju dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengamati lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk membuat karya sastra. 68,2% setuju, 27,3% sangat setuju, dan 4,5% kurang setuju bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pendidikan lingkungan perlunya dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia. 59,1% sangat setuju, 36,4% setuju, dan 4,5% kurang setuju bahwa guru dan orangtua berperan sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa

Apabila minat dan motivasi siswa maka penting untuk memberikan pembinaan dan dorongan dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jika minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tinggi maka menghasilkan siswa yang komunikatif dan menguasai penggunaan bahasa dengan baik. Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keinginan atau dorongan untuk belajar (dalam Zulfahizh, Atmazaki, dan Syahrul, 2013). Jika anak memiliki motivasi dalam belajar maka akan menghasilkan belajar yang maksimal dan anak paham terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sebab anak diberi dorongan yang dapat membangkitkan semangat oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan berperan penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, untuk menjaga dan melestarikan lingkungan diperlukan pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan lingkungan sebab guru yang menghasilkan pengetahuan lingkungan dan disampaikan kepada siswa. Selain itu, orangtua juga berperan penting untuk membantu siswa atau anak agar lebih peduli terhadap lingkungan. Orangtua yang memberikan dorongan dan semangat pada siswa untuk meningkatkan kepedulianya terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ramadhan, S., Elfia Sukma, & Indriyani. (2019). *Environmental education and disaster mitigation through language learning. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314.
- Rozana, R., Syahrul R., Irfani Basri. 2018. "Kontribusi Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 14(1): 41-48.
- Suardi, I.P., Syahrul, dan Yasnur Asri. 2019. "Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1): 265-273.
- Sukma, Elfia. 2012. "Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi". *International Conference on Languages and Arts*. Universitas Negeri Padang, FBS, 432-436.
- Sukma, Elfia dan Ahmad J.S. 2016. "Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1):1-11
- Sukma, Elfia, S. Ramadhan, V. Indriyani. 2020. *Integration of environmental education in elementary schools*. *Journal of Physics: Conference Series* (Vol 1481, 1, p. 012136) IOP Publishing
- Tanjung, H.R., Syahrul R., Haris E.T. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. 1(1): 94-107.
- Yantama, S.P., Syahrul R., dan Afrita. 2013. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Teks Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(3): 104-114.
- Tatatlia, R.G., Syahrul R, dan Ermanto. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panti". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. 3(1): 36-45.
- Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul. 2013. "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. 1(2): 1-14.